

## Hubungan Sanitas Lingkungan Dengan Kejadian DBD: Tinjauan Sistematika Review dan Menurut Pandangan Islam

### *Relationship between Environmental Sanity and DHF Incidence: A Systematic Review and Islamic Perspectives*

Nesha Rahadatul A'isy<sup>1\*</sup>, Kholis Ernawati<sup>2\*\*</sup>, Andri Gunawan<sup>3</sup>, Rita Komalasari<sup>2</sup>  
Sendri Segadi<sup>1</sup>, Aisyah Nuur Ramdhani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

<sup>2</sup>Bagian, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

<sup>3</sup>Bagian, Agama Islam, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia.

Email : [nesha.rahadatul@gmail.com](mailto:nesha.rahadatul@gmail.com) [kholisernawati2@gmail.com](mailto:kholisernawati2@gmail.com)

**KATA KUNCI** Sanitasi Lingkungan, Demam Berdarah Dengue, Sistematika Review, Agama Islam

**ABSTRAK** Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang jumlah penderita dan penyebarannya sejalan dengan kepadatan penduduk terutama di Indonesia. Faktor risiko yang berkaitan erat dalam pola penyebaran DBD yaitu faktor lingkungan. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan sanitasi lingkungan terhadap kejadian DBD di Indonesia dengan pendekatan sistematika review dan tinjauan menurut pandangan Islam. Desain penelitian menggunakan metode literatur review dan *systematica review*. Pemilihan artikel menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*) pada website jurnal Google Scholar. Kriteria artikel menggunakan kata kunci "Sanitasi lingkungan dan Kejadian DBD dan Bivariat", publikasi tahun 2019-2022, dan desain penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelusuran literatur dengan metode PRISMA diperoleh 11 artikel. Variabel Sanitasi lingkungan yang berhubungan dengan kejadian DBD adalah pengelolaan sampah, tempat penampungan air (TPA), pemasangan kawat kasa, tempat pengolahan sampah, dan kondisi lingkungan rumah. Tinjauan agama islam menyimpulkan bahwa islam mewajibkan dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara menjaga kesehatan sumber air, mencuci/bersuci dengan air yang suci, dan menjaga kesucian tempat yang ramai dikunjungi orang.

**KEYWORDS** *Environmental Sanitation, Dengue Hemorrhagic Fever, Systematic Review, Religion of Islam*

**ABSTRACT** *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a public health problem in which the number of sufferers and its spread is in line with population density,*

*especially in Indonesia. Risk factors that are closely related to the pattern of DHF spread are environmental factors. The study aimed to analyze the relationship between environmental sanitation and dengue fever in Indonesia with a systematic review approach and an Islamic view. The research design uses the method of literature review and systematic review. They choose articles from the Google Scholar journal website using the PRISMA method (Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses). The article criteria used the keywords "Environmental Sanitation and DHF Incidence and Bivariate," publications in 2019-2022, and a cross-sectional research design. The results showed that the results of a literature search using the PRISMA method obtained 11 articles. The environmental sanitation variables associated with the incidence of DHF are waste management, water storage areas (TPA), installation of wire screens, waste treatment sites, and the condition of the home environment. The review of the Islamic religion concluded that Islam obliges us to keep the environment clean by maintaining the health of water sources, washing/purifying with holy water, and maintaining the sanctity of places crowded with people.*

## PENDAHULUAN

DBD merupakan masalah kesehatan masyarakat yang jumlah penderita dan penyebarannya sejalan dengan kepadatan penduduk terutama di Indonesia (Yati, Prasetijo and Sumadewi, 2020). Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes sp* (Arsyad, Nabuasa and Ndoen, 2020). Di Indonesia terdapat tiga jenis nyamuk yang dapat menularkan virus dengue yaitu *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus*, dan *Aedes scutellaris*. Dari ketiga nyamuk tersebut, *Aedes aegypti* merupakan jenis nyamuk yang paling banyak menularkan (Ernawati *et al.*, 2021).

Faktor-faktor yang berperan terhadap peningkatan kasus DBD antara lain adalah kepadatan vektor, kepadatan penduduk yang terus meningkat sejalan dengan pembangunan kawasan pemukiman. Pengendalian vektor ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik

dan PSN 3M Plus. Upaya pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan PSN 3M Plus (menguras, menutup tempat penampungan air dan mendaur-ulang/ memanfaatkan kembali barang-barang bekas) serta ditambah (Plus) seperti: menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik, mengganti air dalam pot/vas bunga dan lain-lain (Kholis *et al.*, 2022). Perkembangbiakan penular DBD sangat erat kaitannya dengan sanitasi lingkungan. Habitat perkembangbiakan nyamuk ini cenderung ditempat-tempat yang dapat menampung air seperti bak mandi, ban, kaleng, botol, plastik, dan pelepah pisang (Sitohang and *et al.*, 2017). Peningkatan penularan dan berkembangnya penyakit DBD dipengaruhi beberapa faktor risiko meliputi virus dengue sebagai agen, manusia dan nyamuk sebagai host, dan lingkungan berperan dalam kejadian DBD. Faktor risiko yang berkaitan erat

dalam pola penyebaran DBD yaitu faktor lingkungan (Ipa *et al.*, 2019).

Sanitasi lingkungan di Indonesia mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang dibuang ke sembarangan tempat pada tahun 2018 lebih rendah dibandingkan tahun 2013 yaitu 9,7%: 5,9% sedangkan sampah rumah tangga yang dibuang ke kali/selokan pada tahun 2018 yaitu 7,8% dan 10,4% pada tahun 2013. Namun proporsi pengelolaan sampah yang ditanam mengalami penurunan dari 3,9% menjadi 1,5% (Riskesmas, 2018).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kasus DBD di Indonesia mencapai 95.893 kasus hingga Desember 2020. Jika dibandingkan pada tahun 2019 menunjukkan penurunan, tercatat 112,954 kasus. Angka kematian kejadian demam berdarah pada 2020 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 661 kasus kematian, sedangkan tahun 2019 mencapai 715 kasus kematian (kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Wulandari, hamidy, dan bayhakki menunjukkan sanitasi lingkungan yang belum maksimal berisiko terjadinya peningkatan kejadian DBD (Wulandari, Hamidy and Bayhakki, 2021; Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan, 2022). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Arsyad, Nabuasa, dan Ndoen menyatakan mayoritas dengan sanitasi lingkungan baik, tidak pernah terkena DBD dan sebaliknya sebagian besar dengan sanitasi lingkungan tidak baik, pernah mengalami DBD (Arsyad, Nabuasa and Ndoen, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tujuan penelitian

menganalisis hubungan sanitasi lingkungan terhadap kejadian DBD di Indonesia dengan pendekatan sistematika review dan tinjauan menurut pandangan Islam.

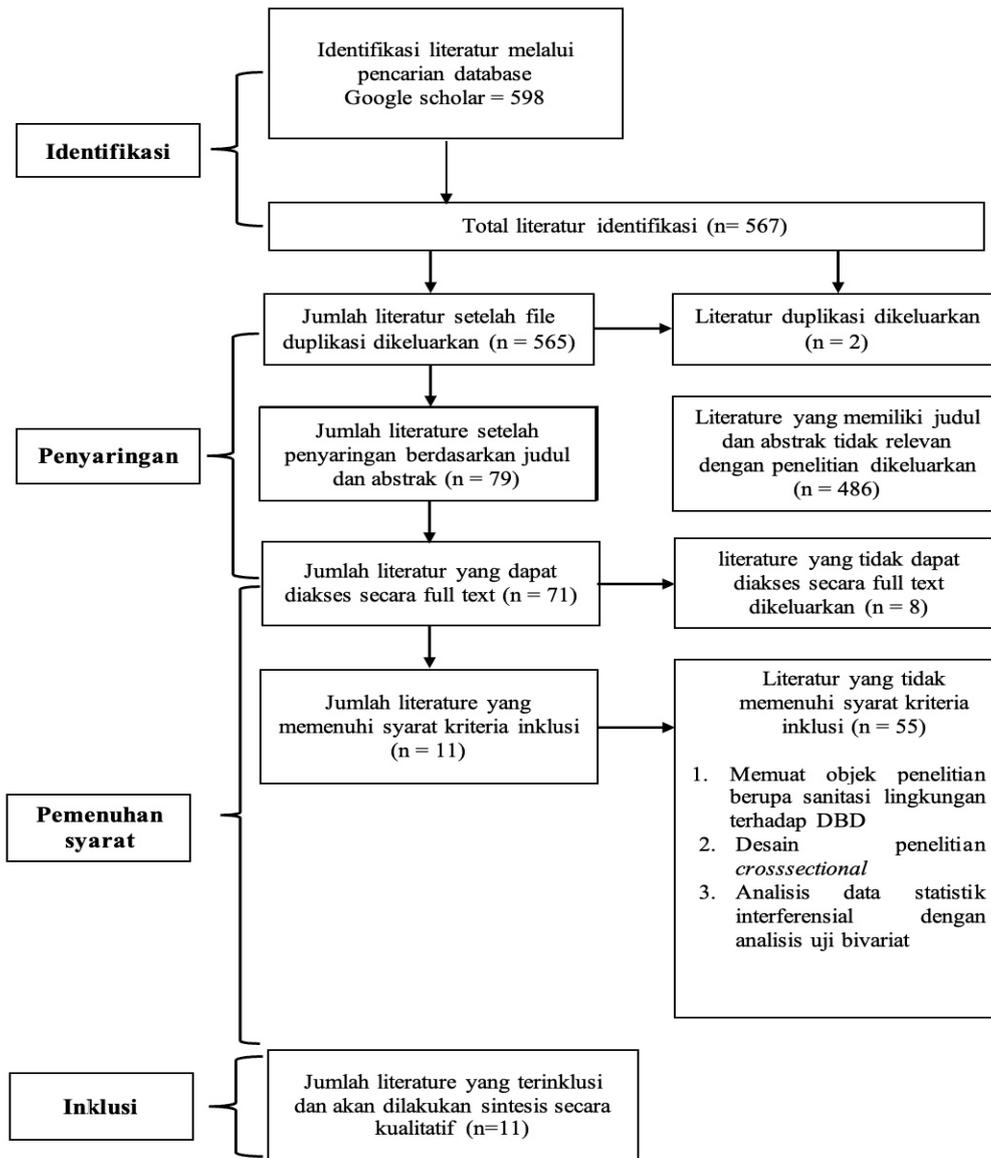
## METODOLOGI

Penelitian dengan sistematika *literature review* ini dilakukan dengan mencari, menelaah, dan mengumpulkan data-data pustaka. Inti utama dalam melakukan kajian literatur adalah dengan pemilihan sumber-sumber literatur itu sendiri dengan tepat.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cross sectional* dengan metode *systematica review*. *Systematica review* yakni menggabungkan data orisinal dengan mengklasifikasikan berdasarkan kriteria secara terstruktur dan terencana sehingga terbentuk kesimpulan dalam *evidence riset*. Penelitian ini terdiri dari langkah-langkah yang dibagi dalam beberapa proses yaitu *identification*, *screening*, *eglibilty*, dan *included*. Langkah tersebut telah sesuai dengan panduan yang membantu peneliti dalam menguraikan beragam tinjauan sistematis dan meta-analisis yang disebut PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*) (Sastypratiwi and Nyoto, 2020).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan mengesktraksi artikel yang telah terinklusi dengan bantuan instrumen absktraksi. Selanjutnya hasil data disajikan dalam bentuk tabular dan teks deskriptif yang mendalam sebagaimana produk dari metode penelitian deskriptif kualitatif.

Pemilihan artikel dengan metode PRISMA dapat dilihat pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Diagram alur PRISMA

Pencarian literatur tersebut menggunakan metode PRISMA, dilakukan melalui empat tahapan yaitu, identifikasi, penyaringan, pemenuhan syarat, dan inklusi. Pada tahap identifikasi merupakan tahap awal, Pada tahap identifikasi dilakukan dengan menggunakan dengan keyword "Sanitasi Lingkungan dan Kejadian DBD dan Bivariat" pada database google scholar.

Artikel diseleksi berdasarkan tahun publikasi 2020-2022 dan desain riset cross sectional, diperoleh hasil 598 artikel. Tahap penyaringan dengan cara ekstraksi artikel terduplikasi dan tidak relevan dengan judul dan asbtrak, tersisa 79 artikel. Seleksi artikel berikutnya berdasarkan akses full text, artikel relevan dengan kriteria yang telah ditetapkan didapatkan 11 artikel.

**HASIL**

**Tabel 1.** Deskripsi Jurnal Artikel Berdasarkan Tersedianya Variabel Jumlah Responden, Karakteristik Responden dan Variabel Sanitasi Lingkungan

Kode Artikel	Penulis	Jumlah Responden	Karakteristik Responden	Variabel Sanitasi Lingkungan
A-1	(Angki Irawan <i>et al.</i> , 2021)	194	Ada	Ada
A-2	(Fenty Rosmala dan Idah Rosidah, 2019)	98	Tidak ada	Ada
A-3	(Blessy Ezra <i>et al.</i> , 2020)	60	Tidak ada	Ada
A-4	(Retno Wulandari <i>et.</i> , 2021)	211	Tidak ada	Ada
A-5	(Vickly <i>et al.</i> , 2020)	101	Ada	Ada
A-6	(Yunia Bulu <i>et al.</i> , 2022)	97	Tidak ada	Ada
A-7	(Musdalifah Syamsul, 2019)	112	Ada	Ada
A-8	(Rojali dan Awan Putri Amalia, 2020)	97	Ada	Ada
A-9	(Bambang Murwanto <i>et al.</i> , 2019)	90	Tidak ada	Ada
A-10	(Siti Lailatin Nasifah <i>et al.</i> , 2021)	120	Tidak ada	Ada
A-11	(Putu Ayu Divya Nirmala <i>et al.</i> , 2022)	94	Ada	Ada

**Tabel 2.** Deskripsi artikel ilmiah berdasarkan karakteristik responden

No	Variabel Karakteristik Responden	Artikel
1	Umur	A5, A11
2	Jenis kelamin	A1, A5, A8, A11
3	Pendidikan terakhir	A1,
4	Pekerjaan	A1, A7, A11
5	Kelompok umur	A8,
6	Tingkat pendidikan	A7, A8, A11
7	Status pekerjaan	A8
8	Sebaran usia	A7
9	Pendapat bulanan	A7
10	Anggota keluarga	A7

**Tabel 3.** Deskripsi Jurnal Artikel Berdasarkan Variabel Sanitasi Lingkungan

No	Faktor	Artikel	Hasil Penelitian	
			Signifikan ( $p < 0,005$ )	Tidak Signifikan ( $p > 0,005$ )
1	Keberadaan sumur gali	A1, A9	A1	A9
2	Tempat Penampungan Air	A1, A3, A4, A6, A11	A1, A3, A4, A6	A11
3	Kebiasaan Menggantungkan Pakaiannya	A1, A10		A1, A10
4	Menguras Tempat Penampungan Air	A1, A10		A1, A10
5	Menutup Tempat Penampungan Air	A1, A10	A1	A10
6	Mengubur Barang Bekas	A1, A10		A1, A10
7	Pemasangan Kawat Kasa	A1	A1	
8	Pengelolaan sampah	A2, A4, A6, A7	A2, A4, A6, A7	
9	Tempat Pengelolaan Sampah	A3	A3	
10	Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)	A3, A9	A3	A9
11	Tindakan 3M	A4, A5, A11	A4	A5
12	Kondisi Lingkungan Rumah	A6	A6	
13	Pengelolaan air	A7		A7
14	Tindakan 3M Plus	A8, A9	A8	A9
15	Kepadatan Hunian	A9, A11		A9, A11
16	Mobilitas Penduduk	A9, A10	A9	A10
17	Keberadaan Ban Bekas	A9		A9
18	Fogging	A9		A9
19	Kebiasaan tidur menggunakan kelambu	A10		A10
20	Kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk	A10		A10
21	Memelihara ikan pemakan jentik	A10		A10
22	Kebiasaan menabur bubuk abate	A10		A10
23	Pemakaian insektisida	A10		A10

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada artikel A1 kebiasaan menggantung pakaian tidak memiliki hubungan yang signifikan sejalan dengan artikel A10. Variabel mengubur barang bekas pada artikel A1 memiliki hasil yang sejalan dengan A10. Pada A2 A4, A6, A7 variabel pengelolaan sampah menunjukkan adanya hubungan antara pengelolaan sampah dengan kejadian DBD.

Pada A3 variabel SPAL tidak sejalan dengan A9. Variabel tempat pembuangan sampah ditemukan adanya korelasi signifikan dengan kejadian DBD. Variabel Tempat Penampungan Air memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD yang sejalan dengan A3, A4, A6, dan A11.

Untuk A4 variabel tindakan PSN dengan 3M (Mengubur, Menguras, Menutup) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD yang sejalan dengan A5 tapi tidak sejalan dengan A11.

Pada A6 menunjukkan variabel kondisi lingkungan rumah diketahui memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian DBD. A7 meneliti variabel pengelolaan air yang diketahui mempunyai korelasi yang signifikan dengan kejadian DBD.

Dalam A9 Variabel keberadaan sumur gali sejalan dengan hasil penelitian A1. Pada A9 variabel kepadatan hunian tidak memiliki hubungan dengan kejadian DBD yang sejalan dengan A11. A10 mobilitas penduduk tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian DBD. Variabel keberadaan ban bekas tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian DBD.

Kemudian untuk A10 variabel

kebiasaan tidur menggunakan kelambu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD. Variabel kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian DBD. Variabel memelihara ikan pemakan jentik tidak adanya hubungan signifikan dengan kejadian DBD. Variabel menabur bubuk abate tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD.

Terakhir dalam A11 variabel pemakaian insektisida tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD.

Berdasarkan hasil penelitian ini, masing-masing artikel menunjukkan variabel sanitasi lingkungan yang berbeda-beda. Tetapi, secara keseluruhan dari 11 artikel yang ditemukan 1 diantaranya semua variabelnya tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian DBD yaitu A10. Selain itu ada beberapa variabel sanitasi lingkungan pada artikel lain diketahui tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD yaitu pengelolaan air, kepadatan hunian, keberadaan ban bekas, *fogging*, dan pemakaian insektisida. Terdapat juga variabel lain antar artikel yang ditemukan menunjukkan hasil yang tidak sejalan seperti keberadaan sumur, menutup TPA, SPAL, Tindakan 3M, kondisi lingkungan rumah, Tindakan 3M plus, dan mobilitas penduduk. Selebihnya variabel sanitasi lingkungan lain yang memiliki hubungan dengan kejadian DBD meliputi Tempat Penampungan Air, menutup TPA, pemasangan kawat kasa, pengelolaan sampah, tempat pengolahan sampah, dan kondisi lingkungan rumah.

Penelitian yang dilakukan di Dhaka yaitu ibu kota Bangladesh.

Penelitian ini menemukan bahwa Penggunaan rappelen yang bersifat protektif terhadap demam berdarah menunjukkan nilai  $P$ -value  $< 0,01$ . Pengguna insektisida dalam ruangan (~40% dari populasi) sedikit terlindungi dibandingkan dengan non-pengguna ( $p$ -value = 0,04). Kemudian perilaku untuk mengurangi jumlah tempat berkembang biak seperti menutupi tangki dan air persediaan ( $p$ -value = 0,01), memasukkan pasir ke dalam wadah ( $p$ -value = 0,02), memangkas semak belukar dan membersihkan sampah ( $p$ -value  $< 0,01$ ), menghilangkan kotoran di halaman ( $p$ -value  $< 0,01$ ) (Haq, Hasan Mahedi dan Faysal, 2019). Hal serupa lainnya di kota Kinabalu yakni penelitian yang dilakukan di Malaysia menemukan penyimpanan dalam ruangan dari tempat penampungan air didalam dengan dua pertiga membersihkannya dan mengganti air kurang dari setiap 7 hari begitupun pada tempat penampungan air diluar. Tempat penampungan air didalam maupun diluar sama-sama memiliki hubungan signifikan dengan kejadian DBD ( $p$ -value  $< 0,01$ ) (Maluda et al., 2021).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Yaiz, sebuah kota yang terletak di barat daya Yaman, penelitian ini menunjukkan nilai yang tidak signifikan antara tindakan pencegahan demam berdarah dengan nilai  $p$ -value 0,31. Tindakan itu meliputi fogging, tidur menggunakan kelambu, menggunakan tirai jendela, menggunakan rappelen, menutup Tempat Penampungan Air (TPA), menutup pintu, dan menggunakan obat nyamuk bakar atau semprot. Tindakan menutup Tempat Penampungan Air (TPA) adalah perilaku yang paling banyak dilakukan

dengan persentase 78,6% dan persentase terkecil 5,8% tidur menggunakan kelambu. Namun, penelitian ini mengatakan bahwa usia  $\leq 20$  memiliki korelasi yang signifikan dengan kejadian demam berdarah (Alghazali et al., 2020). Berdasarkan penelitian dari Ernawati et al. tidak ditemukan korelasi antara perilaku masyarakat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dalam pengendalian tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* (Kholis Ernawati et al., 2021).

Selain itu, terdapat pula kaitannya dengan teori yang dikemukakan oleh HI Bloom. HI Bloom mencoba menganalisa faktor yang mempengaruhi status derajat kesehatan masyarakat yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetika (Keturunan). Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik, lingkungan biologis dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik meliputi frekuensi menguras TPA, ketersediaan tutup pada TPA, dan kepadatan rumah. Sedangkan untuk lingkungan biologi meliputi, kepadatan vector dengue dan keberadaan jentik nyamuk DBD. Serta lingkungan sosial, terdiri dari kepadatan hunian rumah, dukungan oleh petugas kesehatan, pengalaman mendapat penyuluhan, pengalaman sakit DBD, dan kebiasaan menggantung pakaian (Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan, 2022; Manajemen Informasi Kesehatan, 2022). Perilaku masyarakat juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya (Promosi Kesehatan, 2022). Pengetahuan masyarakat tentang DBD dapat ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan (Ernawati et al., 2019; Susana et al., 2020).

### Tinjauan Aspek Agama Islam

Sanitasi dalam bahasa arab terdiri dari 4 kata: yaitu; *naziif, naqii, thahara, shafi* (pagar,2018). Thaharah secara bahasa adalah bersih dari segala macam kotoran (Aziz, 2019). Yusuf al-Qardawi menyebutkan kebersihan harus lebih diperhatikan. Kebersihan yang perlu diperhatikan menurut ajaran Rasulullah sallallahu `alaihi wa sallam meliputi berbagai aspek: mental, fisik, pakaian bahkan kebersihan lingkungan (Aulia, 2021).

Ketika seseorang abai mengenai kebersihan maka berbagai macam bakteri dan virus penyakit akan muncul (Khamin and Asyhari, 2021). Sebagaimana Allah SWT menyatakan dalam firman-Nya . [QS. Al-Baqarah: 222]

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah suatu kotoran. Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. Haid adalah darah yang keluar bersama jaringan yang dipersiapkan untuk pembuahan di rahim perempuan. Keluarnya secara periodik, sesuai dengan periode pelepasan sel telur ke rahim. Kondisi seperti itu yang dianggap kotor dan menjadikan perempuan tidak suci secara syar'i, termasuk tidak suci untuk digauli suaminya" QS. Al-Baqarah:

222](Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an kemenag, 2019). Adanya peran lingkungan dalam terjadinya penyakit dan wabah penyakit terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan tidak selalu menguntungkan, kadang-kadang terjangkit penyakit demam berdarah (Fatmawati and Windarto, 2018). Selanjutnya tercantum pula dalam salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud dari Rasulullah SAW:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: "Kebersihan bagian dari iman." [Riwayat Al-Khothib Al-Baghdadi "Talkhishul Mutasyabih" 1/223].

Pentingnya menaruh perhatian terhadap kebersihan lingkungan diantaranya:

#### 1. Menjaga kesehatan sumber air

Patut kita sebagai seorang mukmin untuk selalu menjaga kebersihan sumber air seperti sumur, kolam, dan sungai. Kita ketahui bahwa air digunakan sebagai sumber air minum, mencuci, mandi dan sebagainya. Maka dari itu pentingnya kita menjaga kebersihan air agar tidak tercemar dan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti diare, malaria, DBD, dan lain-lainnya. Mengenai hal ini islam telah menegaskan untuk melarang umatnya tidak mengotori sumber air itu. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقُوا الْمَلَأِينَ الثَّلَاثَةَ الْبِرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ (وَقَارِعَةَ الطَّرِيقِ وَالظَّلِيلَ). (رواه أبو داود)

Dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Takutlah kalian terhadap tiga hal yang terlaknat; buang air besar di sumber air, tengah jalanan, dan tempat berteduh." (HR. Abu Dawud) (yusuf Al-Qaradhawi, 2022)

2. Mencuci/bersuci dengan air yang suci

Islam sangat menekankan tentang bersuci dari hadas dan najis. Pentingnya bersuci dari kotoran baik di tubuh dan pakaian dengan air suci yang lagi menyucikan. Karena air tidak suci dan bersih tentu tidak dapat membersihkan benda yang kotor. Allah SWT berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا<sup>٧</sup>

Artinya: *Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan). Kami turunkan dari langit air yang sangat suci. (QS. Al-Furqan: 48).*

Dan dialah Allah yang memerintahkan para malaikat-Nya untuk meniupkan angin menggiring awan dari berbagai penjuru, sebagai pembawa kabar gembira bagi segenap manusia sebelum kedatangan rahmat-Nya berupa hujan sebagai kasih sayang kepada makhluk-Nya, dan kami turunkan dari langit yang sudah dipenuhi uap air, air yang sangat bersih, yang bisa dipergunakan untuk berbagai macam keperluan hidup. Manfaat dari adanya hujan adalah agar dengan air hujan itu kami menghidupkan negeri yang tadinya mati kering kerontang, tandus, menjadi negeri yang hijau menyegarkan, karena ditumbuhi berbagai tanaman, dan dengan hujan itu pula kami memberi minum kepada sebagian apa yang telah kami ciptakan, berupa hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak. Semua binatang yang melata di bumi ini sangat memerlukan air. Tanpa air, mereka tidak akan mampu bertahan hidup. Inilah anugerah Allah yang perlu

direnungkan manusia. Akan tetapi tidak semua manusia menyadarinya.

3. Menjaga kesucian tempat yang ramai dikunjungi orang

Menjaga kebersihan tempat yang sering dikunjungi orang sangatlah penting karena dapat membuat tempat tersebut kotor dan sarang penyakit. Banyak orang yang mudah tertular dan terjangkit penyakit dalam waktu bersamaan.

**SIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan adanya beberapa variabel sanitasi lingkungan yang diteliti berhubungan dengan turunnya angka kejadian DBD. Variabel Sanitasi lingkungan yang berhubungan dengan kejadian DBD adalah pengelolaan sampah, tempat penampungan air (TPA), pemasangan kawat kasa, tempat pengolahan sampah, dan kondisi lingkungan rumah. Simpulan tinjauan agama Islam adalah islam mewajibkan dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara menjaga Kesehatan sumber air, mencuci/bersuci, dan menajaga kesucian tempat yang ramai dikunjungi orang.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada para penulis Angki Irawan *et al.*, Fenty Rosmala *et al.*, Blessy Ezra Dompas *et al.*, Retno Wulandari *et al.*, Vickly D.A. Tompodung *et al.*, Yunia Bulu *et al.*, Musdalifah Syamsul *et al.*, Rojali *et al.*, Bambang Murwanto *et al.*, Siti Lailatin Nasifah *et al.*, dan Putu Ayu Divya Nirmala *et al.*, yang artikelnya digunakan dalam sitasi pustaka ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alghazali, K.A.A. *et al.* (2020) 'Dengue fever among febrile patients in

- Taiz City, Yemen during the 2016 war: Clinical manifestations, risk factors, and patients knowledge, attitudes, and practices toward the disease', *One Health*, 9. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.ONEHLT.2019.100119>.
- Aziz, F.A. (2019) 'Fiqih Ibadah Versus Fiqih Muamalah', *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), pp. 237-254. Available at: <https://doi.org/10.24090/EJ.V7I2.3454>.
- Arsyad, R., Nabuasa, E. and Ndoen, E. (2020) 'Hubungan antara Perilaku Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus', *ejurnal.undana.ac.id*, 2(2), pp. 15-23. Available at: <https://doi.org/10.35508/mkm>.
- Aulia, A.G. (2021) 'Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan menurut Hadis', *Jurnal Riset Agama*, 1(1), pp. 187-196. Available at: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/14367> (Accessed: 21 November 2022).
- Ernawati, K., Yusnita, Y., Dewi, C., Jannah, F., & Sophianita, S. (2019). Peningkatan pengetahuan tentang program demam berdarah komunitas pada ibu rumah tangga: hasil dari satu-hari penyuluhan kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat di Jakarta Pusat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5), 212-216.
- Ernawati, K., Widiyanti, D., Yusnita, Y., Batubara, L., Jannah, F., & Mahardhika, Z. P. (2019). Hubungan Paparan Informasi Dengan Pengetahuan Pengendalian Vektor Nyamuk DBD di Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 27(3), 144-151.
- Ernawati, K et al. (2021) 'IOP Conference Series: Earth and Environmental Science Community Behavior in Controlling Aedes aegypti Mosquito Breeding Places before and during the Covid-19 Pandemic Community Behavior in Controlling Aedes aegypti Mosquito Breeding Places before and dur'. Available at: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012081>.
- Ernawati, Kholis et al. (2021) *Penularan dan Pencegahan DBD : buku saku | Perpustakaan Desa Ciseeng*. Available at: [https://www.ciseeng.web.id/slims/index.php?p=show\\_detail&id=905](https://www.ciseeng.web.id/slims/index.php?p=show_detail&id=905) (Accessed: 12 November 2022).
- Fauji, R.R. (2021) 'Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Dirgahayu Kabupaten Kotabaru Tahun'.
- Haque, M.A., Hasan Mahedi and Faysal, S.M. (no date) *Dengue in Bangladesh: The Study of Disease Transmission, Difficulties and Future Sickness Hazard*, 2019. Available at: <https://twasp.info/public/paper/11-21.pdf> (Accessed: 6 November 2022).
- Infodatin (2018) *Situasi Penyakit Demam Berdarah di Indonesia Tahun 2017*. Available at: <https://www.google.com/search?q=https%3A%2F%2Fpusdatin.kemkes.go.id%2Fdownload.php%3>

- Ffile%3Ddownload%2Fpusdatin%2Finfodatin%2FInfoDatin-Situasi-Demam-Berdarah-Dengue.pdf&sxsrf=ALiCzsZM\_dU7rtkzPxF9pUEQmxroJhxIJg%3A1657203235584&ei=I-rGYsCmI6254t4PI7u86AY&v (Accessed: 7 July 2022).
- Ipa, M. *et al.* (2019) 'Dengue Update: Menilik Perjalanan Dengue di Jawa Barat'.
- Kasumawati, F. *et al.* (2019) 'Analisis Sanitasi Lingkungan, Tindakan Pencegahan dan Kejadian DBD (Demam Berdarah Dengue) di Kecamatan Tapos, Kota Depok', *openjournal.masda.ac.id* [Preprint].
- Kazaura, M. (2020) 'Knowledge, attitude and practices about dengue fever among adults living in Pwani Region, Tanzania in 2019', *African Health Sciences*, 20(4), p. 1601. Available at: <https://doi.org/10.4314/AHS.V20I4.12>.
- Kementrian kesehatan (2021) *Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia - Sehat Negeriku*.
- Khamin, N. and Asyhari, A. (2021) *Upaya Masyarakat Dalam Membentuk Lingkungan Bersih Dan Implikasinya Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Anak Di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*. Available at: <http://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/153/163> (Accessed: 21 November 2022).
- Kurniawan, W. and Hijriani, H. (2020) 'Pengaruh Pelatihan Pengendalian Vektor Demam Berdarah Terhadap Maya Index Pada Siswa Sekolah Dasar Di Majalengka', *stikeswh.ac.id* [Preprint].
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an kemenag* (2019). Available at: <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw> (Accessed: 26 November 2022).
- Maliga, I. *et al.* (2021) 'Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare di Dusun Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa', *abdidas.org*, 5, pp. 10-16. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>.
- Maluda, M.C.M. *et al.* (2021) 'Factors associated with dengue fever patients attending primary health clinics in Kota Kinabalu', *Bangladesh Journal of Medical Science*, 20(4), pp. 878-886. Available at: <https://doi.org/10.3329/BJMS.V20I4.54148>.
- Manajemen Informasi Kesehatan. (2022). (n.p.): Get Press.
- Pakarti, P. (2019) 'Pemetaan Persebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsari, Kecamatan Banyumanik'.
- Pagar, P. (2018) 'Sanitasi dan Kebersihan di Kampus UIN Sumatera Utara Medan', *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 0(0). Available at: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/3977> (Accessed: 21 November 2022).
- Pebrianti, H., Ilham, I. and Kalsum, U. (2021) 'Hubungan Faktor Lingkungan Fisik, Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dan Keberadaan Vektor Terhadap Kejadian

- Demam Berdarah Dengue', *jurnal.syntaxliterate.co.id* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.36418/Syntax>
- Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan. (2022). (n.p.): Get Press.
- Promosi Kesehatan. (2022). (n.p.): Get Press.
- Riskesdas (2018) *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) | Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Sagala, M. (2021) 'Skripsi Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan'.
- Sastypratiwi, H. and Nyoto, R. (2020) 'Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review', *jurnal.untan.ac.id* [Preprint].
- Sitohang, V. and et al. (2017) *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian DBD Di Indonesia Edisi Tahun 2017 | Dinas Kesehatan*.
- Susanna, D., Eryando, T., Ernawati, K., & Mairani, T. (2020, December). The Influence of Training on the Knowledge Level of Larva Monitoring Students in Three Elementary Schools in Kutaraja District, Banda Aceh. In *The 1st International Scientific Meeting on Public Health and Sports (ISMOPHS 2019)* (pp. 207-210). Atlantis Press.
- Rumaisha, A. (2018). Ibadah Bersuci (Toharoh) dan Gaya Hidup Sehat.
- Trapsilowati, W. et al. (2019) 'Indikator Entomologi Dan Risiko Penularan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Pulau Jawa, Indonesia', *ejournal2.litbang.kemkes.go.id* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.22435/vk.v11i2.1829>
- Wulandari, K. and Wahyudin, D. (2018) *Sanitasi Rumah Sakit*. Available at: [https://www.google.com/search?q=http%3A%2F%2Fbppsdmk.kekes.go.id%2Fpusdiksdmk%2Fwp-content%2Fuploads%2F2018%2F09%2FSanitasi-Rumah-Sakit\\_SC.pdf&biw=1366&bih=657&sxsrf=ALiCzsaMtWZcn2cBKWfi2mC4ujZTuHoGrg%3A1657213556397&ei=dBLHYq\\_1F4SdseMPs-2c2Ac&ved=0ahUKE](https://www.google.com/search?q=http%3A%2F%2Fbppsdmk.kekes.go.id%2Fpusdiksdmk%2Fwp-content%2Fuploads%2F2018%2F09%2FSanitasi-Rumah-Sakit_SC.pdf&biw=1366&bih=657&sxsrf=ALiCzsaMtWZcn2cBKWfi2mC4ujZTuHoGrg%3A1657213556397&ei=dBLHYq_1F4SdseMPs-2c2Ac&ved=0ahUKE) (Accessed: 8 July 2022).
- Wulandari, R., Hamidy, R. and Bayhakki (2021) 'Pengaruh sanitasi lingkungan dan perilaku keluarga terhadap kejadian penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi', *sehati.pelantarpress.co.id* [Preprint].
- Yati, L., Prasetijo, R. and Sumadewi, N. (2020) 'Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Terhadap Kejadian DBD di Desa Kesiman Kertalangu Kecamatan Denpasar Timur', *download.garuda.kemdikbud.go.id*, 6.